

SEJARAH PERADABAN ISLAM ABAD PERTENGAHAN DI INDONESIA

“Sultan Malik Al – Shaleh”

¹Nur Wahid R, Yuli Poncowati, Durrotus Salihah, Sri Wahyuni , dan Jao Harotun Nisak, Mamdukh Budiman

wahidnur749@gmail.com, Yuliponcowati83@gmail.com, s.durrotus@yahoo.com,
Sriw06146@gmail.com, jaoharotunnisak2@gmail.com

ABSTRAK

Islam masuk di Indonesia pada abad pertengahan dipengaruhi oleh tokoh-tokoh kerajaan, kebanyakan dari tokoh tersebut adalah seorang raja karena pada abad pertengahan di Indonesia berlangsung masa kerajaan selama kurun waktu 13 M – 18 M. Salah satu kerajaan yang menganut ajaran agama Islam yaitu kerajaan Samudera Pasai, bukan hanya kerajaan Islam saja tetapi Samudera Pasai merupakan kerajaan Islam pertama yang berada di Sumatera. Penyebaran agama Islam yang terjadi di Samudera Pasai tidak hanya tersebar ke Nusantara tetapi sampai Asia Tenggara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tokoh yang paling berpengaruh terhadap penyebaran Islam di Indonesia abad pertengahan.

Berdasarkan pada analisis deskriptif diketahui bahwa Sultan malik Al – Shaleh merupakan tokoh yang menyebarkan agama Islam di Samudera Pasai, Nusantara hingga ke Asia Tenggara. Perubahan yang terjadi semasa kepemimpinan beliau dalam bidang hukum, perekonomian dan studi atau pembelajaran.

Kata Kunci : *Islam, Abad Pertengahan, Samudera Pasai*

¹ Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang

PENDAHULUAN

Kedatangan agama Islam pada abad ke-7 di dunia dianggap oleh sejarawan sebagai pembangun dunia baru dengan pemikiran baru, cita-cita baru, kebudayaan serta peradaban baru. Ketika Islam datang ke Indonesia, pada saat itu sebagian besar wilayah Indonesia telah mempunyai peradaban yang bersumber pada kebudayaan asli yang dipengaruhi dari peradaban Hindu-Budha dari India, yang pengaruh penyebarannya tidak merata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Asifiati pada tahun 2014 dalam salah satu kutipannya

“Proses masuknya agama Islam di Indonesia berlangsung secara bertahap” (Asifiati, 2014)².

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa Islam pada abad pertengahan masuk ke Indonesia secara bertahap dan berkesinambungan.

Masuknya agama Islam di Indonesia pada abad pertengahan

yaitu kurun waktu 1250 M - 1800 M terjadi pada saat Indonesia berada pada masa kerajaan yang tersebar di berbagai penjuru nusantara, diantaranya kerajaan Gresik di Jawa Timur, kerajaan Demak di Pantai Utara Jawa, kesultanan Ternate di Maluku, kerajaan Goa di Sumatera, kerajaan Samudra pasai di Aceh dan sebagainya. Dari berbagai kerajaan yang telah disebutkan kerajaan Samudra Pasai merupakan kerajaan Islam pertama yang muncul pada abad pertengahan yaitu pada tahun 1267 M, bukti bahwa kerajaan Samudera Pasai merupakan kerajaan Islam dapat dilihat dari salah satu pendapat petualang muslim asal Maroko yang bernama Abu Abdullah Ibnu Batuthah pada tahun 1304 M – 1368 M yang melakukan perjalanan ke Samudra Pasai.

Dalam buku yang ditulis oleh Abu Abdullah Ibnu Batuthah yang berjudul “*tuhfal al – Mazha*”

“Kerajaan Samudra Pasai menjelma menjadi pusat studi Islam tidak

² Asifiati (2014) dalam jurnal hariqah Ilmiah Vol.01, No.02 Juli

hanya di nusantara tetapi juga di Asia Tenggara” (Utriza, 2016)³.

Hal tersebut dapat terwujud dari campur tangan atau kerja keras dari tokoh atau pemimpin yang ada di kerajaan Samudra Pasai. Tokoh atau pemimpin kerajaan Samudera Pasai yang terkenal dalam penyebaran salah satu raja yang memeluk agama Islam adalah Sultan Malik Al – Shaleh. Sultan Malik Al- Shaleh yang merupakan putra Batak Gayo, bekas prajurit kesultanan Daya Pasai, pada mulanya beliu bernama Meurah Silu dan belum menganut agama Islam. Adapun menurut *Hikayat Raja-raja Pasai* (Russel Jones, 1987)⁴. Raja Merah Silu kemungkinan masuk agama Islam setelah beliau bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad SAW seperti halnya disebutkan oleh Utriza pada tahun 2015⁵

“Raja Meurah Silu memutuskan untuk memeluk agama Islam dan

³ Utriza, 2015 dalam Jurnal Studi Keislaman vol. 9, No. 2 Maret

⁴ Russel Jones (penyunting), *Hikayat Raja-raja Pasai* (Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1987), 12-16. Lihat juga Hill, “Hikayat Raja-raja Pasai”, 55-59. Alfian, *Kronika Pasai*, 48-52.

memutuskan untuk mengganti nama menjadi Sultan Malik Al- Shaleh” (Utriza, 2015)⁵.

Pada kesempatan kali ini, penulis akan mencoba membahas lebih lanjut tentang tokoh Islam pada abad pertengahan terutama di Aceh yaitu khususnya kerajaan Samudera Pasai, tokoh tersebut adalah Sultan Malik Al - Shaleh. Tujuan dari pembuatan jurnal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Islam masuk di Indonesia pada abad pertengahan dan mengetahui tokoh yang paling berpengaruh penyebaran Islam di Indonesia.

METODOLOGI

Pada penulisan jurnal ini penulis menggunakan metode deskriptif.

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan

⁵ Utriza (2015) dalam jurnal ushuluddin Vol. XVII No. 2, Juli 2011

menginterpretasikannya”
(Suryana, 2010)⁶.

Data yang digunakan bersumber dari literatur atau jurnal. Penulis sebelumnya menentukan tema apa yang akan dipilih kemudian mencari serta mengumpulkan sumber-sumber, kemudian penulis melakukan pengamatan terhadap data-data yang terdapat pada sumber, dalam hal ini penulis menentukan sumber mana yang lebih tepat. Pada tahap interpretasi penulis menafsirkan setiap fakta-fakta yang terdapat pada data dan membuatnya menjadi suatu kesatuan yang harmoni.

PEMBAHASAN

Islam masuk di Indonesia pada abad pertengahan sekitar tahun 1250 M - 1800 M. Pada mulanya Islam masuk ke Indonesia melalui berbagai cara salah satunya adalah dibawa para saudagar – saudagar dari India. Menurut pendapat Dr. A. Mukti yang menyatakan bahwa Islam datang ke Indonesia dibawa dari India, dimana

Islam tidak lepas dari pengaruh – pengaruh Hindu.

Sesuai dengan teori Anak Benua India yang menyebutkan bahwa asal mula agama Islam di Indonesia adalah Anak Benua India, teori ini diusung oleh Snouck Hurgronje yang terdapa dalam jurnal Asfiati

“ Teori anak benua didasarkan pada pengamatan tidak terlihatnya peran Arab dalam Islam pada abad 13 M, serta Enskripsi tertua tentang agama Islam yang terdapat di Sumatera juga menjadi gambaran bahwa para pedagang India pernah singgah di Sumatera” (Asifiati, 2014)⁷.

Saudagar pedagang datang ke Indonesia melalui jalur laut, banyak pulau yang disinggahi oleh para pedagang salah satunya yaitu pulau Sumatera. Ketika pedagang singgah di pulau Sumatera salah satu kerajaan yang disinggahi adalah kerajaan Samudera Pasai. Kerajaan Samudera Pasai adalah kerajaan yang terletak dipesisir laut Aceh, kerajaan ini merupakan kerajaan Islam pertama pada abad pertengahan di Indonesia.

⁶ Suryana (2010) dalam bukunya METODOLOGI PENELITIAN

⁷ Asifiati (2014)

Kemunculan Kerajaan Samudera Pasai merupakan hasil dari proses Islamisasi daerah – daerah pantai yang pernah disinggahi pedagang muslim. Sebelum memeluk agama Islam, budaya dan tradisi Samudera Pasai telah dipengaruhi oleh agama Budha dan Hindu. Kerajaan Samudera Pasai yang pada saat itu di pimpin oleh seorang raja yaitu Sultan Malik Al Shaleh. Sultan Malik Al - Shaleh merupakan seorang putera Batak Gayo, bekas prajurit Kesultanan Daya Pasai. Beliau dikenal sebagai penyebar agama Islam tidak hanya di Indonesia tetapi juga sampai Asia Tenggara.

Sultan Malik Al –Shaleh sebelum memeluk agama Islam beliau bernama Meurah Silu. Adapun menurut *Hikayat Raja-raja Pasairaja* Merah Silu kemungkinan masuk agama Islam setelah beliau bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad SAW beliau memutuskan untuk memeluk agama Islam dan memutuskan untuk mengganti nama menjadi Sultan Malik Al - Shaleh. Setelah sultan Malik Al - shaleh memeluk agama Islam banyak dari rakyatnya yang memeluk agama Islam

sebagai bukti kesetiaan mereka terhadap rajanya. Sultan Malik Al-shaleh yang merupakan raja di kerajaan Samudera Pasai merupakan seorang yang ahli di bidang politik, semenjak beliau memeluk agama Islam maka sistem pemerintahan yang dijalankan menganut ajaran – ajaran agama yang beliau anut yaitu agama Islam.

Pada masa pemerintahan Sultan Malik Al – Shaleh, Kerajaan Samudera Pasai memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan dan penyebaran Islam di Indonesia dan Asia Tenggara. Salah satu bukti bahwa Kerajaan Samudera Pasai berkontribusi dalam penyebaran agama Islam ditandai dengan Kerajaan Samudera Pasai banyak mengirimkan para ulama serta mubaligh untuk menyebarkan agama Islam ke Pulau Jawa. Selain itu, banyak ulama Jawa yang menimba ilmu agama di Kerajaan Samudera Pasai. Salah satunya adalah Syekh Yusuf, seorang Sufi dan ulama penyebar Islam di Afrika Selatan yang berasal dari Makassar.

Salah satu bukti bahwa agama Islam berkembang di Kerajaan Samudera Pasai dapat dilihat bahwa *wali songo* merupakan bukti eratnya hubungan antara Kerajaan Samudera Pasai dan perkembangan Islam di Pulau Jawa.

“ Sunan Kalijaga merupakan menantu Maulana Ishak, salah seorang sultan di kerajaan Samudera Pasai. Selain itu, Sunan Gunung Jati yang menyebarkan Islam di wilayah Cirebon serta Banten ternyata adalah seorang putera daerah Pasai” (Pongsibannie, 2012)⁸.

Setelah masuknya Islam di Kerajaan Samudera Pasai, maka Samudera Pasai bermadzhab⁹ Syafi'i dan menghilangkan *Syiah*¹⁰. Di bawah kepemimpinan Sultan Malik Al-Saleh, Samudera Pasai mulai berkembang, selain dikenal sebagai pendiri dan raja pertama dari Kesultanan Samudera Pasai, Malik Al - Saleh juga

merupakan tokoh penyebar agama Islam di wilayah nusantara dan Asia Tenggara pada abad ke-13 M. Banyaknya pengaruh kekuasaan yang dimiliki Sultan Malik Al - Saleh, Islam bisa berkembang luas di wilayah nusantara hingga ke negeri-negeri lainnya di kawasan Asia Tenggara. Pada masa pemerintahan Malik Al - Saleh, Samudera Pasai memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan dan penyebaran Islam di Indonesia.

Kontribusi kerajaan Samudera Pasai yang besar dalam pengembangan dan penyebaran Islam di Indonesia salah satunya yaitu dibidang perdagangan. Di samping sebagai pusat perdagangan hal ini dikarenakan letak Kerajaan Samudera Pasai yang ada di pesisir. Kesultanan Samudera Pasai juga merupakan pusat perkembangan agama Islam dan muncul sebagai pemerintahan pertama di Nusantara yang menganut ajaran Islam. Kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Samudera Pasai diatur menurut aturan dan hukum Islam, kerajaan Samudera Pasai juga tercatat sebagai penghasil karya tulis yang baik, beberapa orang berhasil

⁸ Pongsibannie, (2012) dalam bukunya Islam dan Budaya Lokal

⁹ Mahdzab adalah istilah dari bahasa Arab, yang berarti jalan yang dilalui dan dilewati, sesuatu yang menjadi tujuan seseorang baik konkrit maupun abstrak.

¹⁰ Syiah adalah Pembela dan pengikut seseorang

memanfaatkan huruf Arab yang dibawa oleh agama Islam untuk menulis karya mereka dalam bahasa Melayu, yang kemudian disebut dengan bahasa Jawi dan hurufnya disebut Arab Jawi.

Kemajuan yang terjadi di Kerajaan Samudera Pasai ini mengundang banyak perhatian dari berbagai umat Islam di Indonesia sehingga kebanyakan dari mereka menuntut ilmu ke agamaan di kerajaan Samudera Pasai. Selain perkembangan di bidang keilmuan perkembangan penyebaran agama Islam yang sangat pesat dipengaruhi oleh wilayah kekuasaan Samudera Pasai yang cukup luas, sehingga penyebaran agama Islam di wilayah Asia Tenggara menjadi luas.

KESIMPULAN

Jalur laut dan jalur perdagangan merupakan suatu jalur yang sangat efektif dalam penyebaran agama Islam di nusantara. Melalui jalur laut maka akan banyak pulau yang disinggahi oleh para pedagang, salah satunya yaitu pulau Sumatera. Ketika para pedagang singgah di pulau Sumatera, salah satu kerajaan yang disinggahi

adalah kerajaan Samudera Pasai. Para pedagang tidak hanya membawa barang yang akan di jual tetapi mereka juga membawa ajaran yang secara langsung ikut tersebar saat mereka pergi berlayar.

Sebelum agama Islam masuk ke nusantara terlebih dahulu adanya ajaran agama Hindu dan Budha, sehingga pada awal perkembangan Islam di nusantara masih di pengaruhi oleh kebudayaan Hindu dan Budha. Kerajaan yang peratama kali menganut agama Islam yaitu kerajaan Samudera Pasai. Kerajaan Samudera Pasai pada saat itu di pimpin oleh seorang raja yang bernama Sultan Malik Al Shaleh. Beliau juga dikenal sebagai penyebar agama Islam tidak hanya di Indonesia tetapi juga sampai Asia Tenggara.

Perkembangan agama Islam di Kerajaan Samudra Pasai berkembang secara pesat dan sebagai satu bukti bahwa Kerajaan Samudera Pasai berkontribusi dalam penyebaran agama Islam ditandai dengan Kerajaan Samudera Pasai banyak mengirimkan para ulama serta

mubaligh¹¹¹² untuk menyebarkan agama Islam ke Pulau Jawa, sehingga agama Islam secara bertahap tersebar luas di seluruh nusantara.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2011. *Khilafah dan Jejak Islam Nusantara*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Asfiati. 2014. *Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia (Analisa tentang teori-teori yang Ada)*. Padang Sidinpuan: Jurnal Thariqah Ilmiah Vol.01, No. 02 Juli.
- Pongsibanne, Lebba. 2012. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Utriza Yakin, Ayang. 2015. *Islamisasi dan Syariatisasi Samudera Pasai Abad ke- 14 Masehi*. Jakarta: Jurnal Studi Keislaman vol. 9, No. 2 Maret.

¹¹ Mubaligh adalah ialah ahli kumpulan agama yang dihantar ke luar negeri untuk menyebarkan ajaran agama mereka melalui dakwah, pendidikan, khidmat sosial dan sebagainya